

Studi Literatur: Keterampilan Mengajar kelompok kecil sebagai Kompetensi Dasar dalam Pelaksanaan Micro Teaching

Siti Aminah W Tukan¹, Dian Nur Azikin², Faelasup³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Agama Islam, STAI Sangatta Kutai Timur
ameenahallurette@gmail.com¹, diannurazikin@gmail.com², acupfaelasup465@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

Keywords:

teaching skills, small-group teaching, learning, students

ABSTRACT

Small-group teaching skills are one of the essential competencies that teachers must possess in the learning process. These skills aim to enhance interaction between teachers and students, making learning more effective, active, and focused. In small-group learning, teachers act as facilitators who guide, direct, and motivate students to participate optimally. Through small-group activities, students have greater opportunities to discuss, exchange ideas, and develop critical thinking and teamwork skills. The implementation of small-group teaching skills helps teachers better understand students' learning needs and create a conducive learning environment. Therefore, small-group teaching skills are considered an effective strategy for improving the quality of both the learning process and learning outcomes.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received May 30, 2026

Revised June 8, 2026

Accepted June 17, 2026

Kata kunci:

keterampilan mengajar, kelompok kecil, pembelajaran, peserta didik.

ABSTRAK

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan salah satu kemampuan penting yang harus dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran. Keterampilan ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara guru dan peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif, aktif, dan terarah. Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada peserta didik untuk berpartisipasi secara optimal. Melalui kelompok kecil, peserta didik memiliki kesempatan lebih besar untuk berdiskusi, bertukar pendapat, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta kerja sama. Penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil dapat membantu guru memahami kebutuhan belajar peserta didik secara lebih mendalam dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, keterampilan mengajar kelompok kecil menjadi salah satu strategi yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Siti Aminah W Tukan

STAI Sangatta Kutai Timur

Email: ameenahallurette@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Keberhasilan proses pendidikan tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi yang dimiliki oleh guru, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menciptakan proses

pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik Guru memiliki peran sebagai fasilitator, pembimbing, serta pengelola kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diharapkan¹. Oleh karena itu, seorang guru perlu memiliki berbagai keterampilan mengajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran, salah satunya adalah keterampilan mengajar kelompok kecil.

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang melibatkan sekelompok peserta didik dengan jumlah anggota yang terbatas sehingga interaksi antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik dapat berlangsung lebih efektif.² Dalam pembelajaran kelompok kecil, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah, motivator, dan pembimbing yang membantu peserta didik dalam memahami materi serta menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Melalui kegiatan kelompok kecil, peserta didik diberikan kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, menyampaikan pendapat, serta mengembangkan kemampuan berpikir secara mandiri maupun bersama-sama.

Pembelajaran dengan kelompok kecil memiliki berbagai manfaat dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Peserta didik dapat lebih mudah berpartisipasi karena suasana pembelajaran cenderung lebih terbuka dan tidak terlalu terbatas oleh jumlah anggota yang banyak.³ Selain itu, kegiatan kelompok kecil juga dapat meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam mengemukakan gagasan, melatih kemampuan komunikasi, serta membangun sikap tanggung jawab dan kerja sama. Bagi guru, pembelajaran kelompok kecil memberikan kesempatan untuk lebih mengenal karakteristik peserta didik, memahami kesulitan belajar yang dialami, serta memberikan bimbingan yang lebih sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu.

Dalam penerapan keterampilan mengajar kelompok kecil, guru perlu memperhatikan beberapa aspek penting, seperti kemampuan membentuk kelompok yang efektif, mengatur pembagian tugas, menciptakan suasana belajar yang kondusif, memberikan instruksi yang jelas, serta melakukan pemantauan terhadap aktivitas peserta didik. Guru juga harus mampu mengelola interaksi dalam kelompok agar setiap anggota memiliki kesempatan untuk berperan aktif dan tidak hanya bergantung pada peserta didik tertentu. Dengan pengelolaan yang baik, pembelajaran kelompok kecil dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Namun, pelaksanaan pembelajaran kelompok kecil juga memiliki tantangan tersendiri. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengatasi perbedaan kemampuan, karakter, dan gaya belajar peserta didik agar kegiatan kelompok dapat berjalan dengan optimal.⁴ Selain itu, guru harus mampu menciptakan keseimbangan antara memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk berdiskusi dan tetap menjaga arah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, keterampilan mengajar kelompok kecil menjadi salah satu kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh guru agar mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Dengan demikian, keterampilan mengajar kelompok kecil tidak hanya berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengatur kelompok belajar, tetapi juga mencakup kemampuan dalam membangun hubungan interaktif, memberikan bimbingan, serta menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Penguasaan keterampilan ini diharapkan dapat

membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran serta mendukung perkembangan kemampuan akademik dan sosial peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode literatur review atau studi kepustakaan untuk mengkaji keterampilan menjelaskan sebagai kompetensi dasar dalam kegiatan micro teaching. Metode tersebut dilakukan dengan mengkaji berbagai sumber ilmiah yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian, seperti jurnal ilmiah, buku, artikel akademik, serta penelitian terdahulu mengenai keterampilan menjelaskan dan pelaksanaan micro teaching.⁵ Data penelitian diperoleh melalui penelusuran literatur secara daring.

Pengumpulan data dilakukan dengan memilih dan mengidentifikasi literatur yang relevan dengan fokus kajian. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui proses penguraian, perbandingan, dan penarikan kesimpulan dari berbagai teori serta hasil penelitian yang berkaitan dengan hakikat, komponen, dan peran keterampilan menjelaskan dalam menunjang efektivitas praktik micro teaching. Hasil analisis kemudian disusun secara terstruktur guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hakikat dan Komponen Keterampilan Mengajar kelompok kecil dalam Micro Teaching

Keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan salah satu keterampilan dasar mengajar yang harus dikuasai oleh seorang guru, terutama dalam kegiatan micro teaching. Micro teaching merupakan suatu kegiatan latihan mengajar dalam bentuk yang lebih sederhana dan terbatas, baik dari segi jumlah peserta didik, waktu pembelajaran, maupun materi yang disampaikan.⁶ Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada calon guru agar dapat melatih dan mengembangkan berbagai kemampuan mengajar sebelum terjun langsung dalam situasi pembelajaran yang sebenarnya.

Menurut Moh. Uzer Usman, keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan atau kecakapan yang bersifat khusus yang harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas mengajar secara efektif, efisien, dan profesional.⁷ Salah satu keterampilan tersebut adalah keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, yaitu kemampuan guru dalam mengelola proses interaksi peserta didik dalam kelompok agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara terarah dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Hakikat keterampilan mengajar kelompok kecil dalam micro teaching adalah kemampuan calon guru untuk menciptakan suatu kondisi pembelajaran yang memungkinkan terjadinya interaksi aktif antara guru dan peserta didik maupun antar peserta didik.⁸ Melalui kelompok kecil, peserta didik dapat belajar secara kolaboratif, mengemukakan pendapat, bertukar gagasan, serta menyelesaikan masalah secara bersama-sama. Hal ini sesuai dengan pandangan konstruktivisme yang menyatakan bahwa peserta didik membangun pengetahuannya melalui pengalaman dan interaksi sosial.

Menurut Sardiman A.M., proses belajar akan lebih bermakna apabila peserta didik terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran kelompok

kecil menjadi salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik karena memberikan ruang bagi mereka untuk terlibat langsung dalam proses memahami materi.⁹

Dalam pelaksanaan micro teaching, keterampilan mengajar kelompok kecil menjadi sarana bagi calon guru untuk berlatih mengelola berbagai situasi pembelajaran, seperti membangun komunikasi, mengatur kegiatan diskusi, memberikan arahan, memotivasi peserta didik, serta mengatasi perbedaan kemampuan antaranggota kelompok.¹⁰ Keterampilan ini penting karena dalam pembelajaran nyata guru tidak hanya menghadapi peserta didik secara individu, tetapi juga harus mampu mengelola berbagai bentuk interaksi dalam kelas.

Pembelajaran kelompok kecil juga memiliki tujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih demokratis dan kondusif. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat tanpa merasa takut, belajar menghargai pendapat orang lain, serta mengembangkan kemampuan sosial. Dengan demikian, keterampilan mengajar kelompok kecil tidak hanya berhubungan dengan aspek akademik, tetapi juga membantu membentuk sikap kerja sama, tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi peserta didik.

2. Hakikat dan Komponen Keterampilan Menjelaskan dalam Micro

Dalam micro teaching, keterampilan mengajar kelompok kecil memiliki beberapa komponen utama yang harus diperhatikan oleh calon guru. Komponen-komponen tersebut meliputi:

a. Keterampilan Membentuk Kelompok Belajar

Guru harus mampu mengatur pembentukan kelompok agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Pembentukan kelompok perlu mempertimbangkan jumlah anggota, kemampuan peserta didik, karakteristik individu, serta tujuan pembelajaran.¹¹ Kelompok yang terlalu besar dapat mengurangi kesempatan peserta didik untuk berpartisipasi, sedangkan kelompok yang terlalu kecil dapat membatasi interaksi. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, pengelolaan kelas yang baik merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.¹² Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengorganisasi kelompok menjadi bagian penting dari keterampilan mengajar.

b. Keterampilan Memberikan Orientasi dan Instruksi

¹³Sebelum kegiatan kelompok berlangsung, guru harus memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran, tugas yang harus dilakukan, aturan diskusi, serta langkah-langkah kegiatan. Instruksi yang jelas membantu peserta didik memahami tanggung jawab masing-masing sehingga kegiatan kelompok dapat berjalan sesuai rencana.

c. Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Dalam diskusi kelompok kecil, guru berperan sebagai pembimbing yang membantu peserta didik mengembangkan ide dan menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan.¹⁴ Guru tidak mendominasi pembicaraan, tetapi memberikan arahan melalui pertanyaan, penguatan, maupun bantuan ketika diperlukan. Menurut Slameto, keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman karena peserta didik mengalami langsung proses belajar tersebut.

d. Keterampilan Menciptakan Interaksi yang Efektif

Guru harus mampu menciptakan komunikasi yang baik agar setiap anggota kelompok memiliki kesempatan untuk berpendapat.¹⁵ Dalam kelompok kecil, guru perlu menghindari adanya peserta didik yang terlalu dominan maupun peserta didik yang pasif. Oleh sebab itu, guru harus mengelola interaksi agar semua anggota dapat berkontribusi.

e. Keterampilan Memberikan Penguatan dan Motivasi

Pemberian penguatan merupakan salah satu cara guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan, maupun tanggapan positif terhadap ide yang diberikan peserta didik.¹⁶ Hal ini dapat meningkatkan rasa percaya diri dan mendorong peserta didik untuk lebih aktif.

f. Keterampilan Melakukan Evaluasi dan Refleksi

uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan Setelah kegiatan kelompok selesai, guru perlu melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil pembelajaran.¹⁷ Evaluasi tidak hanya melihat hasil akhir tugas kelompok, tetapi juga memperhatikan proses kerja sama, keaktifan anggota, serta kemampuan peserta didik dalam memahami materi.

Berdasarkan mengajar kelompok kecil dalam micro teaching merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki calon guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, aktif, dan berpusat pada peserta didik.¹⁸ Melalui penguasaan berbagai komponen keterampilan tersebut, guru dapat mengembangkan kemampuan mengelola pembelajaran, membangun interaksi yang positif, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

KESIMPULAN

mengajar yang penting untuk dikuasai oleh calon guru sebagai bekal dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif. Keterampilan ini menekankan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dalam kelompok dengan jumlah anggota terbatas, sehingga tercipta interaksi yang lebih aktif, komunikasi yang lebih efektif, serta kesempatan belajar yang lebih luas bagi setiap peserta didik.

Dalam kegiatan micro teaching, keterampilan mengajar kelompok kecil tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup kemampuan guru dalam membentuk dan mengorganisasi kelompok, memberikan arahan yang jelas, membimbing diskusi, mengelola interaksi, memberikan penguatan, serta melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran.

Guru memiliki peran sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja sama, berkomunikasi. Menurut beberapa ahli pendidikan, keterampilan mengajar kelompok kecil merupakan bagian dari keterampilan dasar mengajar yang dapat meningkatkan keaktifan peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna. Pembelajaran dalam kelompok kecil memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi secara langsung, bertukar pendapat, dan membangun pemahaman melalui interaksi sosial. Oleh karena itu, kemampuan guru dalam mengelola kelompok kecil sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Dengan demikian, penguasaan keterampilan mengajar kelompok kecil dalam micro teaching menjadi hal yang sangat penting bagi calon guru. Melalui latihan yang dilakukan

secara terstruktur, calon guru dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya dalam menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- ¹Sabela, I. (2021). Analisis Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perseorangan Pada Pembelajaran Mikro Mahasiswa PGSD. *Jurnal Dharma PGSD*, 1(2), 46–56.
- ²Rafi, K., & Aroby, M. A. W. (2026). Studi Literatur: Pentingnya Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan dalam Pelaksanaan Micro Teaching. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(02).
- ³Juwita, D. T., Bulan, I., & Ningsih, L. G. (2026). *Evaluasi Keterampilan Dasar Mengajar kelompok kecil dan perorangan Mahasiswa Pada Mata Kuliah Microteaching Prodi Pendidikan Tari 1*. 5(1), 1214–1229
- ⁴Ali, D. (n.d.). *keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dalam pembelajaran disekolah*.
- ⁵Menjelaskan, K., & Pembelajaran, M. (2025). *Inovasi Pendidikan Nusantara Inovasi Pendidikan Nusantara*. 6(3), 512–521.
- ⁶Hakim, N. (n.d.). *Ketrampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan*.
- ⁷Usman, M. (2002). Menjadi guru profesional.
- ⁸Mansyur, M. (2017). Keterampilan Dasar Mengajar dan Penguasaan Kompetensi Guru (suatu Proses Pembelajaran Micro). *El-Ghiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 12(1), 130–147.
- ⁹Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.
- ¹⁰Murni, N. F. (2021). Upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. *Science, Engineering, Education, and Development Studies (SEEDS): Conference Series*, 5(1).
- ¹¹Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi belajar mengajar*.
- ¹²Syaiful, B. D., & Aswan, Z. (2006). *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ¹³Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & metode pembelajaran inovatif: Teori dan panduan praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- ¹⁴Yulita, L. (2021). *Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Diskusi Kelompok di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satu Atap Belantaraya Desa Jerambang Kecamatan Gaung*. STAI Auliaurasyidn Tembilahan.
- ¹⁵Rahmawati, N. I., & Sutiarso, S. (2019). Pembelajaran kooperatif sebagai model efektif untuk mengembangkan interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik. *Eksponen*, 9(2), 10–19.
- ¹⁶Nurchaya, A., & Hadijah, H. S. (2020). Pemberian penguatan (reinforcement) dan kreatifitas mengajar guru sebagai determinan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 5(1), 83–96.
- ¹⁷Suciani, R. N., Azizah, N. L., Gusmaningsih, I. O., & Fajrin, R. A. (2023). Strategi refleksi dan evaluasi penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 114–123.
- ¹⁸Fatimah, S., Azizah, L., & Vidya, A. (2023). *Microteaching: mengembangkan keterampilan mengajar dalam skala mikro*. Ananta Vidya.